


## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pembelajaran bahasa Arab

##### 2.1.1 Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*). (Rohani, 2019)

The logo of Universitas Kendari is a shield-shaped emblem. It features a green background with a white and yellow border. In the center, there is a white book with Arabic calligraphy on it, set against a green circular backdrop. The shield is flanked by two golden wings or banners. At the bottom of the shield, the word "KENDARI" is written in yellow capital letters on a black banner.

Istilah pembelajaran sudah mulai dikenal luas dalam masyarakat, lebih-lebih setelah diundangkannya Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara legal formal memberi pengertian tentang pembelajaran. Dalam Pasal 1 butir 20 pembelajaran diartikan sebagai “ Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai suatu konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik.

Antara belajar dan pembelajaran satu sama lain memiliki keterkaitan substantif dan fungsional. Keterkaitan substantif belajar

dan pembelajaran terletak pada simpul terjadinya perubahan perilaku dalam diri individu. Keterkaitan fungsional pembelajaran dengan belajar adalah bahwa pembelajaran sengaja dilakukan untuk menghasilkan belajar atau dengan kata lain belajar merupakan parameter pembelajaran. Walaupun demikian perlu diingat bahwa tidak semua proses belajar merupakan konsekuensi dari pembelajaran. Misalnya, seseorang berubah perilakunya yang cenderung ceroboh dalam menyeberang jalan raya setelah secara kebetulan ia melihat ada orang lain yang menyeberang, tertabrak sepeda motor “karena ketidakhati-hatiannya. Oleh karena itu, dapat pula dikatakan bahwa akuntabilitas belajar bersifat internal-individual sedangkan akuntabilitas pembelajaran bersifat publik. (Winata Putra dkk, 2014)

### 2.1.2 Komponen Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan sebagai suatu system karena pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan banyak komponen yang satu dengan yang lainnya saling berintraksi, berkorelasi dan berinterelasi, dimana guru harus memanfaatkan semua komponen tersebut dalam proses kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. (Pane, Aprida, 2017)

Adapun komponen-komponen pembelajaran tersebut yaitu:

- a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran sehingga para guru maupun calon guru harus memahami betul arti dan jenis-jenis pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran karena hal tersebut merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau diarahkan kemana siswa dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tidak lepas dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Oleh sebab itu tujuan merupakan komponen yang paling utama (Pane, Aprida, 2017)

Tujuan pendidikan dan pengajaran tersusun menurut tingkatan-tingkatan tertentu mulai dari tujuan yang sangat luas dan umum sampai kepada tujuan yang sangat spesifik, sesuai dengan ruang lingkup dan sasaran yang ingin dicapai oleh tujuan itu. Tingkatan tujuan dapat dibagi menjadi empat tingkatan yaitu:

a) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia dan merupakan rumusan dari kualifikasi terbentuknya sikap warga negara yang dicita-citakan bersama. (Sujana, I. Wayan Cong, 2019). Tujuan ini merupakan tujuan jangka panjang dan sangat luas yang menjadi pedoman dari semua kegiatan atau usaha pendidikan di negara kita. (Oemar Hamalik, 2010)

b) Tujuan Institusional

Tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan secara formal dirumuskan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Oleh karena itu tujuan institusional sering disebut juga sebagai tujuan lembaga pendidikan atau tujuan sekolah. (Ramayulis, 2008)

c) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler merupakan tujuan yang dirumuskan pada kegiatan kurikuler yang ada pada lembaga pendidikan secara formal. Tujuan kurikuler lebih mengacu kepada mata pelajaran akan tetapi dibedakan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dengan kata lain tujuan ini adalah yang hendak dicapai oleh setiap bidang studi yang merupakan rincian dari tujuan institusional. (Oemar Hamalik, 2010)

d) Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional merupakan tujuan yang hendak dicapai setelah selesai proses pengajaran. Tujuan ini disebut juga tujuan pembelajaran. (Ramayulis, 2008)

b. Materi Pelajaran

isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistim pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi atau isi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hai ini bisa dibenarkan manakala tujuan

utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran.

(Wina Sanjaya, 2008)

c. Metode Pembelajaran

Metode diartikan sebagai tindakan pendidikan dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa kearah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagai sebagaimana yang termaktub dalam tujuan pendidikan . oleh sebab itu metode memegang peranan penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Metode pembelajaran adalah suatu strategi untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap suatu penyajian materi pelajaran. (Daryanto, 2008)

Melihat situasi dan kondisi pada saat ini di masa pandemi covid 19, sangat sulit untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, namun pada intinya bahwa pembelajaran pada masa pandemi ini tetap dilaksanakan meskipun menggunakan media online.

Hakekatnya pembelajaran jarak jauh atau daring adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, sedangkan guru menjadi pendamping untuk menjalankan tugas dalam mengarahkan dan membimbing siswa agar siswa efektif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara ini model pembelajaran yang paling dimungkinkan bagi guru Bahasa Arab ialah menggunakan model pembelajaran berbasis online. Hal ini karena media online begitu leluasa menyediakan pasilitas belajar, tidak terpaku dalam audio

saja atau visual saja. Media online adalah pendekatan yang baik dalam memindahkan proses pembelajaran meskipun tidak semuanya mampu menguasai pembelajaran berbasis media online, namun tuntutan zaman sekarang ini menghendaki dan memaksa kita agar terus berkembang dan adaptif terhadap situasi dan kondisi. Selain itu sekolah harus mengukur tingkat kemampuan guru dan siswa dalam penguasaan teknologi, disamping itu sekolah juga harus menyediakan fasilitas yang memadai bagi keduanya. Caranya dengan memberikan pendidikan dan pelatihan bagi guru bahasa Arab dalam melaksanakan pembelajaran berbasis media online seperti pembelajaran menggunakan google meet, zoom, whatsapp dan lain sebagainya. (Muhammad Zakki Masykur, 2020)

Pada pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa metode yang sesuai dengan kebutuhan pendidik dalam menyampaikan materi di kelas. Metode-metode pembelajaran tersebut diantaranya:

1. Thariqah al-mubasyarah (metode langsung)

Thariqah al-mubasyarah adalah metode yang bertujuan mengajarkan pada peserta didik bagaimana penggunaan bahasa Arab untuk berkomunikasi secara lancar dan untuk percakapan sehari-hari. (Ali Asrun Lubis, 2016). Metode ini dalam penerapannya memiliki kaidah yaitu peserta didik diajarkan bahasa Arab tanpa terlebih dahulu menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar peserta didik langsung berpikir dengan menggunakan bahasa Arab. (Puthut Waskito, 2015) Hal ini



maksudnya agar siswa mengenal terlebih dahulu tentang bahasa Arab dan perlahan-lahan mereka terbiasa dalam pelafalan dan penulisannya. Adapun kelebihan metode ini ialah : a) Lingkungan belajar mudah dikelola secara baik dan dapat menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan. b) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran. c) Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar. (Asep Jihad, 2009) Adapun kelemahan dari metode ini yaitu a) apabila tidak ada variasi dalam penyampaian materi, maka kelas tidak akan kondusif. b) tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama. c) Bagi siswa yang tidak memiliki dasar kemampuan bahasa Arab, maka ia merasa kesulitan. d) Guru akan kesulitan dalam menyimpulkan pemahaman dan ketertarikan siswa dalam pembelajarannya.

2. Thariqah Unzur Wa Qul (Metode lihat dan katakana)

Belajar bahasa Arab dengan cara melihat gambar atau tulisan dan mencoba mengatakan secara langsung, dapat melatih seseorang mengungkapkan apa yang terlihat sehingga

semua kata atau benda menjadi familiar dan mudah diingat. Hal ini didasari bahwa Bahasa Arab bukanlah sebuah pemikiran karena kata tidak disimpan di otak akan tetapi secara langsung diucapkan. Pada metode ini terdapat beberapa kelebihan yaitu :

- a) Dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.
- b) Mudah memahami kosa kata maupun kalimat.
- c) Secara individu termotivasi untuk memahami materi yang dipelajari.
- d) Secara kelompok akan menumbuhkan kerjasama dalam

pembelajaran. Adapun kelemahan metode ini yaitu: a) Suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif apabila tidak menguasai kondisi kelas. b) Keterbatasan waktu yang disebabkan kurangnya persiapan dalam pembelajaran. c) Tidak semua siswa dapat menerapkan pembelajaran dengan baik. (Asep Jihad dkk, 2009)

### 3. Thariqah al-Su'al wa al-Jawab (Metode Tanya Jawab)

Metode Tanya jawab merupakan sebuah metode belajar bahasa dengan melontarkan pertanyaan dan jawaban baik

antara siswa atau kepada guru. Pola seperti ini sangat baik digunakan untuk mendukung penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Adapun kelebihan metode ini adalah : a) Kelas lebih aktif karena siswa tidak sekedar mendengarkan saja tetapi aktif dalam memberikan pertanyaan ataupun jawaban. b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sehingga guru

lebih menguasai materi yang belum dipahami oleh siswa. c) Metode ini dapat memudahkan guru dalam mengevaluasi siswa sejauh mana siswa dapat memahami materi yang dijelaskan.

(Sri Anitah Wiryawan dkk, 1990) Adapun kelemahan metode Tanya jawab yaitu: a) Apabila dalam proses pelaksanaan metode Tanya jawab ini, siswa kurang menguasai materi yang berkaitan dengan pokok persoalan, maka pokok persoalan tersebut dapat berubah alurnya meskipun siswa juga



menyinggung hal-hal lain yang masih ada korelasinya dengan materi pembahasan dan menimbulkan munculnya persoalan baru. b) Metode ini membutuhkan waktu lebih banyak. (Sri Anitah Wiryawan dkk, 1990)

**d. Sumber Belajar**

Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang selalu melibatkan tiga komponen pokok yaitu komponen pengirim atau pemberi pesan yaitu guru, komponen penerima pesan yaitu siswa dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran kadang-kadang terjadi kegagalan komunikasi antara guru dengan siswa sehingga pesan yang disampaikan oleh guru tidak bisa diterima secara optimal oleh penerima pesan yaitu murid. Dalam hal ini guru harus cerdas untuk berkomunikasi sehingga materi yang diajarkan kepada siswa dapat diterima dan dicerna oleh siswa dengan baik. (Wina Sanjaya, 2008)



**e. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam system pembelajaran karena evaluasi tidak saja berfungsi sebagai alat untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran akan tetapi juga evaluasi berfungsi sebagai umpan balik guru terhadap kinerja yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran. Dja'far Siddik mengatakan bahwa fungsi evaluasi adalah : a. Intensif untuk meningkatkan peserta

didik untuk belajar lebih giat lagi, b. evaluasi sebagai umpan balik bagi peserta didik, c. evaluasi juga sebagai umpan balik bagi guru, d. evaluasi sebagai informasi bagi orang tua/wali siswa terhadap hasil pembelajaran, e. evaluasi sebagai informasi bagi lembaga atas hasil proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, maka guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak dilakukan evaluasi, maka guru, siswa, orang tua/wali siswa serta lembaga tidak akan mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Oleh sebab itu fungsi evaluasi sangatlah penting dan menentukan dalam proses belajar mengajar. (Pane, Afrida, 2017)

### 2.1.3 Pembelajaran bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu Bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih dari 20 negara di dunia. Bahasa Arab juga merupakan Bahasa kitab suci Al-Qur'an dan tuntunan agama bagi umat islam sedunia, maka tentu saja Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat besar signifikansinya bagi umat islam di dunia, baik itu yang berkebangsaan arab maupun yang berkebangsaan non arab (ajami). Bahasa Arab berasal dari rumpun Bahasa Semit dan mempunyai anggota penutur yang terbanyak. Adapun perkembangan Bahasa Arab di Indonesia menunjukkan bahwa Bahasa Arab sudah mulai dikenal

sejak masuknya agama Islam ke wilayah tanah air nusantara. Bagi bangsa Indonesia khususnya umat islam, Bahasa Arab bukanlah Bahasa asing karena muatannya menyatu dengan kebutuhan umat islam. Sayangnya sikap dan pandangan sebagian besar kaum muslim Indonesia masih berasumsi bahwa Bahasa Arab hanyalah Bahasa agama sehingga dalam perjalanannya perkembangan Bahasa ini terbatas di lingkungan kaum muslimin yang ingin mendalami pengetahuan agama. Hanya sebagian kecil yang menyadari betapa Bahasa Arab selain sebagai Bahasa Agama juga merupakan bahasa ilmu pengetahuan dan sains yang berhasil melahirkan karya-karya besar ulama di berbagai bidang ilmu pengetahuan, filsafat, sejarah dan sastra. Oleh karena itu tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa bahasa Arab merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang cepat dewasa ini. (Sofyan Sauri, 2020)



Bahasa Arab telah menarik minat jutaan penduduk dunia untuk mempelajarinya, karena sebagian istilah Islam berasal dari bahasa Arab juga telah diajarkan di pesantren-pesantren Indonesia. Banyak universitas internasional dan beberapa sekolah menengah internasional telah mengajarkan bahasa Arab (*Arabic as Foreign Language*). Bahasa Arab berkembang semakin luas dengan munculnya software, siaran TV berbahasa Arab, dan pembelajaran online. Membahas tentang “fungsi pembelajaran bahasa Arab” maka kita terlebih dahulu melihat pengertian “Fungsi” itu sendiri

lalu dikaitkan dengan beberapa permasalahan yang terkait dengannya yaitu bahasa, pembelajaran, dan bahasa Arab.

Dengan demikian, fungsi pembelajaran bahasa Arab dapat dimaknakan adalah suatu proses memfungsikan bahasa Arab kepada peserta didik atau pembelajar bahasa Arab baik dalam lingkup kebahasaan, kependidikan, sosial, keagamaan, dan kenegaraan. Dr. H. Bisri Mustofa, M.A. dan H.M. Abdul Hamid, M.A. mengungkapkan dalam bukunya “Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab” bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab jika dilihat pada sisi pendidik adalah agar dapat menjadikan bahasa Arab mudah dikuasai oleh para pelajar. Sementara bagi pelajar tujuannya adalah agar dapat menguasai bahasa Arab. Pada kesempatan lain mereka mengatakan bahwa pada umumnya motivasi dan dorongan mempelajari bahasa Arab di Indonesia adalah untuk tujuan agama, yaitu untuk mengkaji dan memperdalam ajaran Islam dan sumber-sumber yang berbahasa Arab. (Iswanto, 2017).



Pembelajaran Bahasa Arab dalam dunia Islam dan termasuk di Indonesia selalu mengalami perkembangan yang berarti meskipun selalu kalah cepat dengan perkembangan pembelajaran bahasa Inggris. Keterlambatan ini dipengaruhi oleh keterlambatan kita dalam mengembangkan metodologi pembelajaran Bahasa Arab. Ini dimaklumi karena kita masih belajar dan menjadi konsumen dari temuan, teori dan ilmu-ilmu yang dikembangkan

oleh para akademisi barat. Bahkan mayoritas para akademisi dan pemikir dalam bidang metodologi pembelajaran Bahasa Arab masih merujuk dan mengadaptasi berbagai pemikiran di bidang pembelajaran Bahasa Arab yang sudah terlebih dahulu berkembang di dunia barat. Oleh karena itu, untuk dapat mengembangkan dan memajukan pembelajaran Bahasa Arab di masa yang akan datang, maka diperlukan usaha kolektif atau ijtihad jama'i yang serius dari para ulama bahasa Arab dengan melakukan berbagai riset penelitian yang komprehensif, kolaboratif dan eksperimen tentang “ Bagaimana pembelajaran Bahasa Arab itu agar lebih menarik, mengesankan, menginspirasi, menyenangkan dan memahirkan”. Inilah pekerjaan rumah kita semua di era posmetode ini. Faktor sumber daya manusia (guru, siswa/mahasiswa dan tenaga kependidikan) menjadi peran kunci dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Guru atau dosen tidak lagi bergantung dan memiliki ketergantungan pada metode tertentu dalam membelajarkan bahasa Arab bahkan dengan ditemukannya teori kecerdasan majemuk (multiple intellegencies) oleh gardner, guru/dosen harus dapat meramu dan memaduka aneka strategi, bahan ajar dan media pembelajaran bahasa Arab berbasis tekhnologi yang efisien dan efektif. Disamping itu riset yang berbasis multidesiplin ilmu (psikologi, linguistic, antropologi, ekonomi Bahasa, sosiologi, budaya, politik, pendidikan dan sebagainya) untuk pengembangan bahasa Arab juga perlu



dilakukan, sehingga pembelajaran bahasa Arab tidak berhenti pada tataran mengenalkan struktur dan gramatika bahasa Arab melainkan juga memahirkan empat keterampilan berbahasa dan membuat peserta didik mampu menganalisis wacana dan memiliki kompetensi strategis dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab. (wahab, Abdul Muhib, 2015)

Pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan kemampuan peserta didik serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik kemampuan reseptif maupun kemampuan produktif. Kemampuan ini sangat penting dalam membantu peserta didik untuk memahami dan mendalami ajaran islam dari sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan al-Hadis maupun juga untuk memahami qaul ulama' yang ada di kitab-kitab klasik. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat memahami ajaran islam secara tepat, benar dan mendalam serta mampu mengkomunikasikan pemahaman tersebut dengan bahasa Arab secara lisan maupun tertulis sehingga tidak terpengaruh dengan faham-faham yang bertentangan dengan ajaran islam. (Keputusan Kementrian Agama RI, 2019)

Berdasarkan hal tersebut, maka bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk mencapai kompetisi dasar berbahasa yang mencakup 4 (empat) keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral yaitu mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca.



Meskipun demikian pada tingkat pendidikan dasar difokuskan pada keterampilan menyimak dan berbicara sebagai landasan dalam berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah seperti MTs keempat keterampilan berbahasa diajarkan secara seimbang. Sedangkan pada tingkat pendidikan lanjut dititikberatkan pada keterampilan membaca dan menulis sehingga siswa diharapkan mampu mengakses referensi-referensi yang menggunakan bahasa Arab. Pada tahap pendidikan dasar ini dapat dilakukan dengan cara menegur siswa dengan bahasa Arab, misalnya dalam situasi ruangan yang terlalu panas atau dingin, guru meminta siswa dengan bahasa Arab untuk membuka atau menutup jendela agar siswa terbiasa sesegera mungkin tentang bunyi bahasa Arab yang belum diketahui atau dikenal. (Azhar Arsyad, 2004)

#### 2.1.4 Pentingnya pembelajaran bahasa Arab

Seorang yang mempelajari bahasa Arab dengan niat yang benar akan memperoleh beberapa keuntungan antara lain : Orang yang mempelajari bahasa Arab secara tidak langsung ia mempelajari Al Qur'an yang tentunya akan mendapat pahala dari Allah swt. Dalam al-Qur'an Surat Yusuf (12) : 2 Allah swt berfirman :

اِنَّ زَاۡنَاۡنًا رَّجَسًا مِّنۡ عَرٰبِۙءٍۙ  
 اَعۡتَابٰۤىۤا سۡۤمٰۤىۤا لِّقَوْلِہِۙمْ  
 سۡۤمٰۤىۤا لِّقَوْلِہِۙمْ سۡۤمٰۤىۤا لِّقَوْلِہِۙمْ  
 سۡۤمٰۤىۤا لِّقَوْلِہِۙمْ سۡۤمٰۤىۤا لِّقَوْلِہِۙمْ

Terjemahnya :

*“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”*

Ibnu Katsir berpendapat bahwa al-Qur'an diturunkan dalam

Bahasa arab karena Bahasa arab adalah Bahasa yang paling fasih,



jelas, luas dan maknanya lebih mengena dan cocok untuk jiwa manusia. Oleh karena itu, kitab yang paling mulia adalah al-Qur'an yang juga diturunkan kepada Rasul yang paling mulia melalui malaikat yang paling mulia yaitu Jibril, disamping itu juga kitab ini diturunkan di dataran yang paling mulia di atas bumi ini yaitu tanah Arab serta diturunkan pada bulan yang paling mulia yaitu Ramadhan sehingga al-Qur'an menjadi sempurna dari segala sisi. (Syekh Isma'il bin Katsir, Tafsir Ibnu Kastir, Tafsir Surat Yusuf).(<https://muslim.or.id>)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata bahwa sesungguhnya Bahasa Arab itu sendiri adalah bagian dari agama dan hukum mempelajarinya adalah wajib, karena mempelajari al-Quran dan As sunnah itu adalah wajib dan keduanya tidak bisa dipahami secara sempurna kecuali dengan memahami Bahasa Arab terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan kaidah ushul fiqh yang mengatakan :



مَا أَلَّ وَاجِبٌ إِلَّا بِهِ وَوَاجِبٌ

Terjemahannya :

*“Apa yang tidak sempurna suatu kewajiban kecuali dengannya maka ia juga hukumnya wajib”.*

Kita mengetahui bahwa al-Qur'an diturunkan dalam Bahasa arab sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S an-Nahl/16 : 103 :

وَهَذَا لِسَانٍ عَرَبٍ مُّبِينٍ

Terjemahannya :

*“Sedang Al-Quran adalah dalam bahasa Arab yang terang”.* (QS. An Nahl: 103)

Bagaimana seseorang dapat memahami al-Qur'an jika ia tidak memahami bahasa Arab? Dari sini kita mengetahui bahwa mempelajari bahasa Arab adalah disyariatkan. Syaikhul Islam Ibnu Taimiah berkata bahwa

Bagaimana seseorang dapat memahami Al Qur'an jika ia tidak berbahasa Arab? Dari sini kita mengetahui, bahwa mempelajari bahasa Arab adalah masyru' (disyariatkan). Umar bin Khatahab berkata :

لِحوالِ عِزَّةٍ وَتَقْوَى هِيَ الدَّلِيلُ  
وَأَنَّ رَبَّ

Terjemahnya:

"Pelajarilah bahasa Arab dan dalamilah ilmu agama" (Diriwayatkan oleh Baihaqi dalam Syua'abul Islam) (<https://www.baihaqi.com/2015/05/01/pelajarilah-bahasa-arab-dan-dalamilah-ilmu-agama/>)



Mata pelajaran bahasa Arab sendiri memiliki tujuan yaitu : a) Pengembangan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa arab baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa sendiri memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan istima' (mendengar), keterampilan kalam (berbicara), keterampilan qira'ah (membaca) dan keterampilan kitanah (menulis). b) Pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang merupakan mata pelajaran di sekolah sebagai alat utama belajar dalam mengkaji dan menganalisa sumber-sumber ajaran islam, maka sangat perlu untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang hal tersebut. c) Pengembangan pemahaman tentang keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas keragaman budaya karena dengan demikian itu siswa diharapkan

mempunyai wawasan yang luas tentang lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya. (Azhar Arsyad, 2004)

### 2.1.5 Tujuan pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran merupakan suatu komponen yang tidak boleh diabaikan, sebab tujuan pembelajaran akan menentukan isi dan strategi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang akan digunakan. pembelajaran Bahasa diarahkan pada pembinaan kemampuan menggunakan Bahasa tersebut baik secara aktif maupun pasif. Kemampuan Bahasa secara aktif adalah penguasaan melakukan percakapan (المحاورَة) dan penulisan (الكتابة), sedangkan kemampuan menggunakan bahasa secara pasif yaitu memahami bahasa dengan cara mendengar (الاستماع) atau membaca (الذّرة). Dari kedua kemampuan tersebut diharapkan agar peserta didik dapat secara aktif menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan ini terutama untuk tingkat dasar atau permulaan (الاولى) dan tingkat menengah (المتوسطى).



Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum yang menyangkut tingkat dasar dan permulaan atau menengah ataupun untuk perguruan tinggi menyangkut hal-hal sebagai berikut:

- a. Supaya murid mengerti dan memahami terhadap bacaan dalam shalat
- b. Agar dapat memahami al-Quran dan al-Hadist
- c. Supaya dapat memahami ilmu agama islam dalam buku-buku yang menggunakan bahasa Arab

- d. Supaya pandai bercakap-cakap dan mengarang dengan menggunakan bahasa arab. (Abd. Muhith, 2013)

### 2.1.6 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Sadiman dkk, 2011). Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Menurut Wiwin, media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk membantu memudahkan proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. (Wiwim Warliah, dkk, 2018).

Terdapat beberapa hal yang dapat kita pahami tentang media:

1. Media adalah orang, bahan, teknologi, sarana, alat dan saluran berupa kegiatan yang dirancang untuk terjadinya proses belajar
2. Media adalah pesan atau informasi yang disampaikan melalui hardware.
3. Pesan yang dibawa diperuntukkan sebagai perangsang terjadinya proses belajar ( bahan ajar). (Wiwim Warliah, dkk)

Media dalam pendidikan berguna untuk:

- a. Menimbulkan kegairahan belajar.
- b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.



- c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Penggunaan berbagai media dengan kombinasi program yang cocok dan memadai akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.
- e. Media dapat menyeragamkan pemahaman dan penafsiran siswa yang berbeda-beda mengenai suatu konsep.
- f. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkret dan realistik, sehingga perbedaan persepsi antar siswa terhadap suatu informasi dapat dihindari atau diminimalisir.
- g. Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari pengalaman yang kongkrit sampai pengalaman yang paling abstrak. (Armawi, 2018)



Secara umum, karakteristik media pembelajaran yang baik diantaranya adalah dapat meningkatkan motivasi peserta didik atau pelajar, menghindarkan peserta didik dari rasa bosan, memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih sistematis. Jika kita fahami berbagai ciri-ciri media pembelajaran tersebut sejatinya mengandung harapan dampak penggunaan media pembelajaran bagi peserta didik. Kajian tentang dampak penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar telah menarik pendidik sejak awal abad 20. Hal ini ditandai dengan rekomendasi penggunaan gambar sebagai alat instruksi. Rekomendasi ini diberikan oleh penggagas teori connectionism yaitu

Edward L.Thorndike. hasil kajian penggunaan media pembelajaran oleh para ahli kemudian dituangkan dalam berbagai teori media pembelajaran dengan tetap berakar pada berbagai teori belajar seperti behaviorisme, teori kognivisme, serta teori pendidikan lainnya. Adapun teori media pembelajaran menurut para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Teori *symbol system*

Teori simbol sistem pertama kali digagas oleh G. Salomon (1977) dan merupakan teori yang ditujukan untuk menjelaskan dampak media terhadap pembelajaran. Menurut Salomon setiap media memiliki kemampuan untuk menyampaikan isi melalui simbol tertentu. Lebih lanjut salomon menyatakan bahwa efektivitas sebuah media bergantung pada kesesuaian dengan peserta didik atau pelajar, isi dan tugas.

### 2. Teori *Cognitive Flexibility*

Teori yang dikembangkan oleh R. Spiro, P. Feltovitch dan R. Coulson (1990). Teori ini menitikberatkan pada sifat pembelajaran dalam ranah ang kompleks dan tidak terstruktur. Teori ini menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif bergantung pada konteks. Selain itu teori ini menekankan pentingnya pengetahuan yang dibangun dan karena peserta didik harus diberi kesempatan untuk mengembangkan representasi informasi mereka sendiri agar dapat belajardengan baik. Teori ini

bersumber pada teori konstruktivisme dan berkaitan dengan teori sistem simbol dalam hal media dan intraksi pembelajaran

### 3. Teori condition of learning

Teori kondisi pembelajaran yang dikemukakan oleh R. Gagne ini berpendapat bahwa terdapat beberapa jenis atau tingkatan pembelajaran yang berbeda. Pengelompokan ini dimaksudkan karena setiap tingkatan pembelajaran memerlukan jenis instruksi yang berbeda. Gagne mengidentifikasi 5 jenis kategori pembelajaran yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Perbedaan kondisi eksternal dan internal sangat penting bagi setiap jenis pembelajaran. Teori ini telah diterapkan dalam pelatihan militer serta ditujukan untuk menggambarkan peran teknologi instruksional dalam pembelajaran.

### 4. Teori E-Learning

Teori e-learning menggambarkan prinsip-prinsip ilmu kognitif pembelajaran multimedia yang efektif dengan menggunakan teknologi pendidikan elektronik. Hasil penelitian dan teori kognitif menunjukkan bahwa pemilihan modalitas multimedia yang sesuai secara bersamaan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. Teori ini merupakan pengembangan dari teori cognitive load yang dikembangkan oleh J. Sweller

### 5. Teori Cognitive Load

Melalui teori cognitive load, Sweller menyatakan bahwa pembelajaran terjadi paling baik dalam kondisi yang selaras dengan arsitektur kognitif manusia yang dapat dilihat melalui hasil penelitian eksperimental.

6. Teori cognitive dissonance (disonansi kognitif)

Teori ini merupakan salah satu teori efek media masa yang menyatakan bahwa terdapat kecenderungan bagi individu untuk mencari konsistensi diantara kognisi mereka. Ketika terdapat inkonsistensi antara sikap atau perilaku, maka sesuatu itu harus dirubah untuk mengurangi disonansi. Dalam hal apabila terjadi kesenjangan antara sikap dan perilaku, maka individu cenderung akan merubah sikap untuk mengakomodasi perilaku.

(<https://pakar.komunikasi>, 2021)

Melakukan proses pembelajar dengan media dalam pandangan agama islam secara tersirat dijelaskan dalam sebuah hadis Nabi saw yang berbunyi:



ع و الدوا م بُرم ّ تَم ّ وَا زما بُر ّ نَكَم  
 ّل ك غ ا ل ّ ا زلّم ه ّ لّ خ ن غ زما  
 ع

(Alkailani, )

Terjemahnya : ” Ajarilah anak-anakmu sesuatu yang bukan anda ketahui (alami), karena mereka sesungguhnya diciptakan pada zaman yang bukan seperti zamanmu”.

Menurut Keengwe dan Geornia dalam sebuah penelitiannya menjelaskan bahwa perkembangan teknologi pada saat ini memberikan transformasi terhadap penerapan pengajaran serta

pembelajaran. Penerapan pembelajaran menggunakan teknologi media



seperti e-learning merupakan suatu inovasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. (Adam Ahmad Syahrul Alim dan Abdulla Hamid, 2020).

Ditengah pandemic seperti saat ini, penggunaan media e-learning dinilai sangat cocok untuk digunakan oleh para peserta didik dan pendidik dalam menggunakan fasilitas elektronik learning yang ada atau yang sudah disediakan. E-learning sendiri kini semakin dikenal sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan pendidikan baik di negara maju maupun di negara berkembang, khususnya di Indonesia. E learning dibandingkan dengan media lainnya lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan pembelajaran karena e learning memiliki fitur yang lengkap untuk memudahkan proses pembelajaran. E-learning secara general mempunyai dua pendapat dasar yaitu : 1) Elektronik Based E-learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi (internet), komunikasi dan elektronik. 2) Internet Based merupakan pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas internet yang bersifat online. Dalam pembelajaran online menggunakan akses yang tidak terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. (Hesty Maulida Eka Putry, 2020)



### **2.1.7 Pandemi Covid 19**

Pandemi berarti wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Istilah pandemi selalu dikaitkan dengan istilah epidemi. Kedua istilah tersebut sangat identik dengan penyebaran penyakit, perbedaannya adalah kalau epidemi diartikan



sebagai penyakit menular yang berjangkit dengan cepat di daerah yang luas dan menimbulkan banyak korban sedangkan pandemi adalah epidemi yang terjadi di seluruh dunia atau di wilayah yang sangat luas melintasi batas internasional dan mempengaruhi sejumlah besar orang.(Exti Budihastutim 2020).

Covid 19 merupakan penyakit dengan tingkat penyebaran yang tergolong cepat. Penyakit ini disebabkan oleh virus corona yang secara khusus menyerang sistem pernapasan manusia. Pengendalian penyakit menular dapat dilakukan dengan meminimalisir kontak antara orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang rentan ditulari. Menjaga jarak dengan untuk mengurangi kontak fisik yang berpotensi menularkan penyakit dikenal dengan istilah social distancing.(Mochamad Fathoni, 2020).



## **2.2 Respon Siswa terhadap Penggunaan Media pada masa Covid 19**

### **2.2.1 Pengertian Respon siswa**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi, jawaban. Sedangkan kata siswa berarti pelajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

Respon merupakan suatu tingkah laku yang dipengaruhi karena adanya suatu rangsangan atau tanggapan dari lingkungan. Respon siswa adalah tingkah laku atau reaksi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Suatu respon siswa bisa muncul apabila melibatkan panca indra dalam mengamati dan memperhatikan suatu obyek pengamatan. Dalam melakukan suatu

pengamatan terdapat faktor yang mempengaruhi terhadap adanya suatu respon yaitu pengalaman, proses belajar dan nilai kepribadian. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwasanya respon merupakan kesan, tanggapan atau reaksi dari yang diamati setelah melakukan pengamatan melalui aktifitas pengindraan sehingga terbentuk suatu sikap baik positif maupun negatif (Khairiyah, 2019)

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya tidak seefektif pembelajaran tatap muka di sekolah karena dalam pembelajaran daring siswa tidak biasa berintraksi secara maksimal dalam proses pembelajaran, baik itu intraksi antara guru dengan siswa maupun intraksi antar siswa. Selain itu pembelajaran daring juga menimbulkan beberapa polemik dalam kegiatan pembelajaran karena ada siswa yang merespon positif dan ada juga yang merespon negatif pada pembelajaran karena bagi siswa pembelajaran daring merupakan suatu hal yang baru bagi siswa. (Purniawana, Woro Sumarnib, 2020).

Respon siswa dalam pembelajaran online pada masa pandemi covid 19 sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online pada masa pandemi covid 19 sangat tergantung dari penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Motivasi menjadi penggerak peserta didik untuk lebih giat belajar agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah. (Masni, 2015)

Motivasi belajar dapat mengarahkan setiap anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Anak yang memiliki motivasi tinggi akan bersemangat dalam belajar, sebaliknya anak yang motivasinya rendah akan cenderung tidak semangat dalam belajar ( Slameto. 2013)

Dengan adanya motivasi yang tinggi pada siswa diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan meraih prestasi yang lebih baik. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam dan luar diri siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Motivasi belajar juga adalah sebagai penggerak dan perubah tingkah laku yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa tersebut akan menjadi lebih semangat dalam melakukan proses pembelajaran. (Dimiyanti, 2009).

Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai energi dan arahan terhadap perilaku siswa yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi dan perangsang. Kebutuhan dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan dapat menjadi sumber utama motivasi belajar. Kebutuhan akan ilmu pengetahuan, pemahaman terhadap materi dan dorongan yang kuat dalam diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan merupakan modal utama bagi siswa untuk memiliki motivasi yang kuat. Motivasi belajar dapat memberikan kekuatan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi belajar, maka siswa dapat melaksanakan berbagai



macam aktivitas terutama kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. (Endah widiarti, 2018).

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Pada masa pandemi sekarang ini, motivasi belajar siswa mengalami penurunan motivasi belajar karena mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran secara langsung di sekolah. Untuk meningkatkan motivasinya diperlukan sebuah metode pembelajaran yang tepat untuk merangsang semangat belajarnya, salah satunya adalah metode pembelajaran berbasis online. (Endah Widiarti, 2018).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat berupa motivasi intrinsik (yang terkandung dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukan siswa). Penguatan dan pengembangan motivasi belajar siswa berada di tangan guru. Guru sebagai pendidik dan pengajar berkewajiban memperkuat motivasi belajar siswa. Adapun orang tua dan anggota masyarakat berkewajiban memperkuat motivasi belajar siswa di rumah dan dilingkungan secara berkesinambungan. Dalam pengembangan motivasi banyak faktor yang mempengaruhi antara lain : 1) Cita-cita dan aspirasi siswa, 2) Kemampuan yang dimiliki siswa, 3) Kondisi jasmani dan rohani siswa, 4) Kondisi lingkungan siswa, 5) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, 6) Upaya atau dorongan guru dalam memotivasi. (Saputra dkk, 2018)

Cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran daring yaitu memberikan motivasi belajar dan semangat untuk belajar meskipun hanya dengan menyapa secara virtual. Pada saat pembelajaran daring, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka tidak merasa jenuh dan minat belajarnya tetap ada. Guru juga harus selalu memperhatikan siswa seperti halnya di kelas. Apabila siswa tidak mengetahui atau memahami tentang materi yang diajarkan, guru harus membantu siswa untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi sehingga siswa memahami materi yang telah diberikan atau disampaikan oleh guru. Ada beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu :

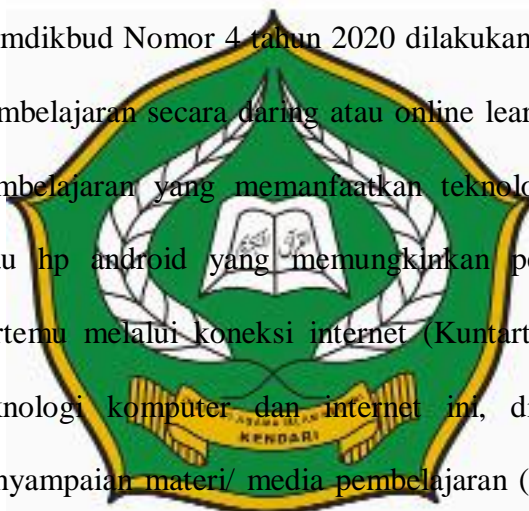
pertama dengan mengartikulasi tujuan pembelajaran atau menyusun tujuan pembelajaran yang relevan dengan keadaan siswa. Kedua dengan membuat relevansi antara materi pembelajaran dengan kehidupan akademik siswa dan mudah dipahami oleh siswa. Ketiga dengan menunjukkan relevansi materi ajar dengan kehidupan professional siswa yang diketahui dan dipahami oleh siswa. Keempat dengan menyoroti berbagai penerapan pengetahuan dan keterampilan di dunia nyata yang diketahui oleh siswa. Kelima guru dapat mengkaitkan pembelajaran dengan minat pribadi yang dimiliki oleh siswa. Keenam memberikan kebebasan bagi siswa untuk membuat keputusan atau pilihan dan tidak memberatkan siswa. Ketujuh guru dapat menunjukkan gairah dan sikap yang antusias untuk



meningkatkan minat belajar siswa agar siswa tidak cepat bosan pada saat pembelajaran. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan penuh semangat karena adanya daya tarik baginya sehingga dapat didefinisikan bahwa minat belajar merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kecenderungan perhatian atau ketertarikan terhadap pembelajaran tertentu.(Hidayatullah dkk, 2021)

### **2.2.2 Pembelajaran di masa Pandemi Covid 19**

Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Surat Edaran Kemdikbud Nomor 4 tahun 2020 dilakukan secara daring (online). Pembelajaran secara daring atau online learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berbasis komputer, atau hp android yang memungkinkan peserta didik dan guru bertemu melalui koneksi internet (Kuntarto, 2017). Pemanfaatan teknologi komputer dan internet ini, digunakan sebagai alat penyampaian materi/ media pembelajaran (Billah & Yazid, 2020). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartpone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Haryanto & Billah, 2020). Hadirnya teknologi sebagai media pembelajaran sangat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran (Mahfudz & Billah, 2020) Bahkan, media pembelajaran berbasis teknologi android dapat memfasilitasi siswa





untuk dapat belajar secara mandiri, berulang, dan tidak terbatas ruang dan waktu. (Nisa dkk, 2020).

Pembelajaran jarak jauh sebagai model dari *distance* bukanlah model pendidikan yang baru. Pembelajaran jarak jauh dapat mengatasi jarak, tempat dan waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran jarak jauh memiliki keistimewaan dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka. Untuk menangani pembelajaran jarak jauh yang tanpa disertai dengan tatap muka, maka pembelajaran dapat dilengkapi dengan pemanfaatan media yang dapat mengakomodir dan memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa dan guru sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Hal tersebut beranjak dari paradigma bahwa individu tidak mungkin membebaskan dirinya dari interaksi dengan orang lain. (Mochamad Fathoni, 2020)



Pemberlakuan kebijakan *social distancing*, *physical distancing* menjadi dasar kebijakan pendidikan belajar dari rumah (BDR) dengan penggunaan pemanfaatan internet berlaku secara serentak dan tiba-tiba. Hal ini membuat kepanikan baik guru, siswa, orang tua bahkan semua orang yang berada di rumah karena mereka ikut terlibat dalam keberlangsungan pembelajaran dari rumah

## 2.3 Dampak Pembelajaran Berbasis Media

### 2.3.1 Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2010)

Dampak dibagi kedalam dua pengertian yaitu:

**a. Pengertian Dampak Positif**

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik dan positif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik. (repository.uin-suska.ac.id/2011)

Diantara dampak positif pembelajaran daring adalah membentuk karakter mandiri bagi siswa, yang mana siswa diharuskan mampu mengerjakan tugas dan kewajiban secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Penanaman karakter mandiri selama pembelajaran daring perlu adanya kerjasama antara guru dengan orang tua atau wali murid. (Kusumadewi dkk, 2020).

Pembelajaran daring memberikan cara berpikir siswa menjadi inovatif, meningkatkan belajar kreatif dan menjadikan suasana

belajar yang menyenangkan dan menarik. Dalam sistem pembelajaran daring terdapat kemudahan dan kesulitan masing-masing sehingga untuk mengantisipasinya seorang guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan, edukatif dan pembiasaan selama pandemi covid 19. (Rohmadani dkk, 2020)

#### **b. Pengertian Dampak Negatif**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2010)

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik akibat positif maupun akibat negatif. Pengaruh sendiri adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (Tampi, Andreas, 2016)

Dampak menurut Gorys Kerap dalam Otto Soemarwoto adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif. Sedangkan menurut Otto Soemarwoto, menyatakan dampak adalah suatu

perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Dampak menurut JE. Hosio (2007), adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak merupakan suatu perubahan yang nyata akibat dari keluarnya kebijakan terhadap sikap dan tingkah laku. Sedangkan menurut Irfan Islamy (2001), dampak kebijakan adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif. (eprints.uny.ac.id/2011).



Pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan baik sesuai rencana yang telah disusun. Tujuan pembelajaran tidak selamanya dicapai karena banyak faktor yang mempengaruhi dinamika pembelajaran. Hal ini tentu mempengaruhi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik berkembang dengan lamban. Pada saat ini, dunia sedang dilanda oleh covid 19 yang tentunya secara masal menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi dunia pendidikan di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Pelaksanaan pendidikan tatap muka di sekolah secara nasional telah dihentikan oleh pemerintah sebagai akibat dari covid 19. Penghentian proses

pembelajaran dan seluruh pelayanan pendidikan lainnya dilaksanakan sebagai upaya pencegahan penularan covid 19. (Abdul Rahim Mansyur, 2020). Ada beberapa dampak secara faktual dari pembelajaran daring yaitu :

a. Pembelajaran dari rumah menggunakan media perangkat teknologi yang tersedia. Belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Belajar yang dilakukan dengan daring diberikan kelonggaran bagi guru dan peserta didik tidak harus menuntaskan capaian kurikulum, khususnya kenaikan kelas maupun kelulusan. 2) Fokus utama pembelajaran dari rumah yaitu pendidikan kecakapan antara lain berkaitan dengan covid 19 di luar materi mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa. 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran diberikan secara bervariasi sesuai minat dan kondisi masing-masing peserta didik terutama atas pertimbangan dan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah. 4) Produk belajar mendapat umpan balik bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa suatu keharusan untuk memberikan skor nilai dalam bentuk kualitatif. (Abdul Rahim Mansyur, 2020)



b. Transformasi media pembelajaran.

Media pembelajaran menjadi instrument penting penyampaian pesan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran yang diberikan. Berbagai jenis media teknologi sangat terasa menjadi solusi selama masa pandemi, namun memiliki berbagai

kelemahan diantaranya berkaitan dengan daya dukung jaringan yang sering terganggu sehingga tatap muka virtual tidak maksimal. Selain itu tidak semua peserta didik memiliki handphone berbasis android serta kesenjangan ekonomi menjadi kendala serius penggunaan berbagai media berbasis daring tersebut. Bahkan beberapa aplikasi zoom dihimbau untuk tidak digunakan sebagai media pembelajaran karena membahayakan data pengguna dan menguras biaya data yang cukup mahal.

c. Penyesuaian metode pembelajaran

Metode pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari media pembelajaran karena memiliki hubungan yang saling berkaitan. Media yang bagus dan canggih tanpa didukung oleh metode kreatif yang digunakan oleh guru, akan menjadikan pembelajaran tidak maksimal. Apabila guru seorang guru kurang tepat memilih metode mengajar akan menyebabkan kekaburan tujuan, maka seorang pendidik dituntut menguasai beragam metode pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis akan tetapi juga harus mampu mengoperasionalkan semua metode yang dikuasai dengan baik. Guru harus mampu memilih metode yang bagus dalam situasi waktu yang singkat selama pembelajaran menggunakan aplikasi dalam jaringan. Dalam pembelajaran daring fasilitas yang paling utama adalah jaringan telekomunikasi yang baik dan harus ditunjang dengan biaya data yang terjangkau. Sementara tidak semua peserta didik berada pada



level ekonomi yang mampu mencukupi tuntutan biaya dalam penggunaan data. Berkaitan dengan penggunaan metode sebagaimana yang dijelaskan oleh Djamarah dan Zain (2010) bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yaitu : berpedoman tujuan, situasi perbedaan individu peserta didik, kemampuan guru, sifat bahan ajar, situasi kelas kelengkapan fasilitas serta kelebihan dan kekurangan metode pengajaran. Dengan demikian guru yang melaksanakan tugas mengajar pada masa pandemi ini harus mampu menyederhanakan bahan ajar agar sesuai dengan situasi kelas daring yang dilakukan dengan pertimbangan utama adalah dukungan fasilitas yang digunakan. (Abdul Rahim Mansyur, 2020)

d. Penyesuaian evaluasi pembelajaran.

Evaluasi merupakan upaya pengendalian mutu pembelajaran yang mendorong akuntabilitas mutu proses pendidikan. Sistem evaluasi juga menjadi instrument untuk mengukur hasil belajar siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran. Selama masa pandemi, sistem evaluasi pembelajaran yang digunakan seperti : 1) penilaian harian yang dilaksanakan setiap selesai kegiatan belajar, 2) Penilaian tengah semester yang dilaksanakan setiap triwulan. 3) Penilaian semester yang dilaksanakan setiap semester dan 4) Penilaian akhir tahun yang dilaksanakan untuk kenaikan kelas.

e. Kolaborasi orang tua peserta didik

Belajar dari rumah dengan seluruh kegiatan pembelajaran daring menumbuhkan kolaborasi penuh orang tua/wali peserta didik. Orang tua/wali menjadi pengganti guru selama belajar di rumah. Orang tua yang sebelumnya mencurahkan waktu untuk berusaha mencari nafkah kembali mengaktifkan perannya sebagai pendamping anak dalam pembelajaran di rumah. Situasi covid 19 setidaknya berdampak pada peranan orang tua dengan berkolaborasi menyelamatkan diri anak sekaligus waktu belajar anak. Dengan demikian ada dua peran orang tua/wali yaitu orang tua/wali berperan sebagai mendidik anak secara langsung dan berperang sebagai pelindung anak. Kedua peran ini sangat sesuai dengan situasi pandemi covid 19 sekarang ini. (Abdul Rahim Mansyur, 2020)



### 2.3.2 Pembelajaran berbasis media

Perkembangan dunia Pendidikan menuntut dikembangkannya berbagai pendekatan pembelajaran. Hal ini seiring dengan berkembangnya psikologi peserta didik, dinamika sosial dan perubahan sistem Pendidikan.( M. Musfiqon, 2015 )

Pembelajaran dengan menggunakan media adalah bermacam-macam perantara yang dipakai untuk menghantarkan atau menyampaikan suatu informasi. Media dan teknologi sangat berperan mengubah cara mengajar dan belajar menjadi lebih inovatif, memberi gambaran media seperti: teks, grafik, audio, atau suara, dan video

berada dalam satu model perangkat lunak yang menjelaskan atau menggambarkan satu program Pendidikan. Untuk melaksanakan pembelajaran media juga perlu dibarengi dengan pembelajaran berbasis internet. Internet adalah suatu jaringan yang memanfaatkan satelit sebagai sumber informasi yang mudah, cepat dan murah. Pembelajaran berbasis media merupakan salah satu indikasi sekolah bermutu. Sekolah bermutu perlu adanya capaian tujuan pembelajaran berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan, tetapi terdapat berbagai metode dan informasi yang berbeda dalam mencapainya, seperti pembelajaran berbasis multimedia, antara lain dengan menggunakan computer atau smartphone.

Dalam pembelajaran berbasis komputer, peserta didik berhadapan langsung dengan komputer. Pembelajaran berbantuan komputer berangkat dari keterbatasan pembelajaran klasikal yang seringkali membuat siswa bosan dan juga untuk mengatasi rasio antara pengajar dan peserta didik yang tidak seimbang. Berpijak pada keterbatasan pembelajaran klasikal, maka kemudian didesain sebuah alternative pembelajaran berbantuan komputer untuk dapat membantu mengatasi masalah tersebut.

Prinsip-prinsip perancangan pembelajaran dengan komputer adalah: 1. Belajar harus menyenangkan. 2. Interaktif. 3. Kesempatan berlatih harus memotivasi, cocok, dan tersedia feedback. 4. Menuntun dan melatih siswa dengan lingkungan informal. (Assauqi dkk, 2014)

Adapun pembelajaran dengan *Smart Phone* (HP android) dapat digunakan untuk berbagai kepentingan Pendidikan termasuk pengembangan pembelajaran Bahasa Arab. *Smart phone* adalah teknologi baru yang menyerupai *Personal Digital Assistant* (PDA) yang memiliki berbagai fungsi dan kemudahan dalam mengakses internet. Kecanggihan *smartphone* dibandingkan *handphone cellular* terletak pada *operation system* yang tangguh, kecepatan proses yang tinggi, perangkat media yang mutakhir, koneksi internet terbaik dan *layer sentuh*. Menurut Brusco (2011) *smartphone* adalah *mobile phone* yang memiliki fungsi seperti *system komputerisasi*, pengiriman pesan (email), akses internet dan memiliki berbagai aplikasi sebagai sarana pencari informasi. Atau bila disimpulkan *smartphone* layaknya komputer namun dalam ukuran kecil.



Kelebihan lain yang dimiliki *smartphone system* canggih yang berfungsi untuk *download* dan *install* aplikasi dalam waktu singkat. Aplikasi ini seperti program yang ada di *desktop komputer*, namun tidak rumit. *Smartphone* diciptakan untuk menyediakan berbagai aplikasi yang dapat di *download* dari internet dengan menggunakan sebuah *Operating System (OS)* spesifik, salah satunya *Google android* dengan hadirnya *smartphone* akses pembelajaran terutama Bahasa Arab menjadi lebih mudah misalnya dalam *istima'*, *qiroah*, *hiwar*, penguasaan *mufradad*, kamus *android*, dan lain-lain. Karena sifat *smartphone* yang bisa digenggam dan mudah dibawa kemana-mana. Materi-materi dapat diperoleh secara langsung baik itu dalam bentuk

file-file yang dapat di download atau menjalankan aplikasi yang telah diunduh. Sedangkan interaksi antara guru dengan siswa dalam bentuk pemberian tugas dapat dilakukan dengan cara intensip melalui WhatsApp, messenger dan forum diskusi di media sosial, Kemudian materi yang tidak disampaikan di dalam kelas bisa diunggah ke grup WA. Selanjutnya akan memberikan stimulus bagi siswa untuk me-reply dengan komentar-komentar terkait materi yang diajarkan. Siswa juga bisa proaktif mengirimkan pertanyaan pada guru dan shering dengan kawan lainnya pada grup tersebut, maka pembelajaran seperti ini akan lebih sederhana, menarik dan menyenangkan peserta didik. (Barkah dkk, 2017) Metode pembelajaran dengan menggunakan teknologi komputer dan smartphone ini sangat tepat digunakan dalam masa pandemi covid 19 sekarang ini.

#### **2.4 Hasil Penelitian Relevan.**

Berdasarkan hasil penelusuran oleh peneliti pada berbagai penelitian ada berbagai literatur kepustakaan yang dilakukan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meidiana Sahara Rizqa (2020) dalam journal of Arabic studies yang berjudul media social untuk pembelajaran bahasa arab pada masa pandemi, kajian kualitatif penggunaan Whatsapp pada sekolah dasar di Indonesia. Tujuan penelitian ini selain ingin melihat bagaimana proses dan penerapan media social Whatsapp dalam pembelajaran bahasa Arab juga menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru bahasa arab dalam memanfaatkan perkembangan tekhnologi dan informasi di tingkat sekolah dasar. Metode

penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan catatan dokumen. Hasil penelitian ini menemukan bahwa media social Whatsapp dapat mempermudah pembelajaran serta komunikasi jarak jauh antara guru dan siswanya ketika masa pandemi, menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, melatih kemandirian siswa, dan juga memiliki nilai lebih yaitu ramah lingkungan. Penelitian ini menyarankan adanya pengawasan yang lebih terhadap siswanya dalam mengaplikasikan media social Whatsapp pada pembelajaran bahasa arab di tingkat sekolah dasar. Adapun perbedaannya, dalam penelitian penulis dari segi jenjang pendidikannya, peneliti melakukan penelitian di sekolah menengah pertama, sedangkan jurnal ini melakukan penelitian di jenjang sekolah dasar. Disamping itu, peneliti menggunakan media pendukung lainnya yaitu aplikasi google meet sehingga pembelajaran lebih menarik dan efektif.

2. Aufia Aisa (2020) dalam jurnal berjudul “Penggunaan tekhnologi informasi dan pembelajaran online masa covid 19”. Pandemi Covid 19 mempengaruhi hamper seluruh aspek kehidupan, tak terkecuali aspek Pendidikan. Dampak dari pandemi Covid 19 pada aspek Pendidikan diantaranya mengharuskan kegiatan mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah, sehingga pendidik dituntut untuk mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Artikel ini adalah untuk mempelajari dan memahami penggunaan tekhnologi informasi dalam pembelajaran online masa pandemi. Sumber



data sekunder yang diperoleh dari observasi online dan kajian literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran online di masa pandemi Covid 19 ini menimbulkan berbagai tanggapan dan perubahan yang mempengaruhi proses pembelajaran serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah hanya terbatas pada media sosial whatsapp dan google meet karena ini media yang bisa dijangkau oleh siswa MTsN 2 Bombana. Sedangkan didalam penelitian yang dilakukan dalam jurnal ini adalah multimedia seperti e-learning, rumah belajar, moodle, Whatsapp grup, google classroom, delink, Edmodo, kelas online schology, zoom cloud meeting, google form, google drive dan email.

3. Fashi hatul lisaniyyah (2020) dalam jurnal yang berjudul “Media pembelajaran bahasa arab berbasis digital 4.0 (Khoot dan Socratif) pada sekolah dasar penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan media pembelajaran bahasa arab era 4.0 dari aspek konseptual dan actual yang berfokus pada pembelajaran media bahasa arab khususnya sekolah dasar (SD). Pendekatan penelitian ini adalah (penelitian perpustakaan) dengan membahas literatur yang membahas media pembelajaran bahasa arab. Kesimpulan dari penelitian ini adalah inovasi pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab, adalah sesuatu yang penting dan harus dimiliki atau dilakukan oleh guru bahasa Arab. Hal ini dikarenakan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa, dengan adanya media khoot dan socratif diharapkan dapat mendorong

mahasiswa untuk lebih semangat dan senang belajar bahasa Arab. Sebagai guru yang berinteraksi dengan siswa setiap hari, tidak salah untuk terus berinovasi dalam belajar. Memasuki era 4.0 guru dituntut untuk terus berusaha mencari, mengeksplorasi dan menemukan terobosan, pendekatan, metode dan media pembelajaran merupakan salah satu media baru pendukung yang segar dan mencerahkan. Artikel ini menjelaskan media pembelajaran untuk tingkat dasar, meliputi media pembelajaran kahoot dan socratif. Semakin kreatif dan inovatif seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran akan mempermudah pengiriman pelajaran bahasa arab, semakin mudah bagi siswa untuk menerima pelajaran bahasa arab. Ini adalah faktor utama dalam keberhasilan pelajaran bahasa arab tingkat SD. Adapun perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya terbatas pada pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media whatsapp dan google meet karena media ini yang bisa dijangkau oleh siswa MtsN 2Bombana sedangkan didalam penelitian yang dilakukan dalam jurnal ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan media kahoot (media pembelajaran online yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa arab dan memiliki fitur diantaranya (game, kuis, diskusi dan survey) dan sokratif diantaranya (media sosial yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa arab seperti membuat kuis atau permainan interaktif dan melibatkan siswa secara langsung)

4. Melani Albar (2014) dalam tesisnya berjudul “Pengembangan bahan ajar Bahasa Arab berbasis media interaktif kelas V MIN Druju Sumbermanjing

Wetan kabupaten Malang “ pada universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang . Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kegiatan menguasai mufradat tidak lepas dari yang Namanya hafalan, sehingga hal ini menjadi faktor utama peserta didik lemah dalam menguasai mufradat. Kegiatan menghafal kosa kata asing akan menjadi membosankan Ketika tidak dikemas secara efektif. Oleh karena itulah peneliti mengembangkan media pembelajaran menghafal kosa kata (mufradat) dalam bentuk lagu dan disertai arti yang bergentuk gambar atau simbol untuk memberikan kemudahan dalam menghafalnya. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran Bahasa Arab berbasis media interaktif yang digunakan memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi. Terlihat adanya minat dan motivasi belajar yang cukup tinggi menunjukkan adanya ketertarikan siswa yang tinggi pula dalam kegiatan belajar. Tesis ini sama-sama mengkaji penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan ketertarikan dan minat belajar yang tinggi dalam pembelajaran Bahasa arab sehingga pemahaman dan prestasi siswa meningkat. Sedangkan perbedaannya yaitu Melani Albar meneliti pengembangan bahan ajar menggunakan media interaktif sedangkan kajian ini fokus peneliti lebih mengkaji penggunaan media sosial Whatsapp dan google meet pada pembelajaran Bahasa Arab.

5. Soleha (2013) dalam tesisnya berjudul “Efektifitas penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Ma’had DDI Pangkajene” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran

seperti media buku, LKS, televisi, OHP, Tape recorder. Prestasi belajar peserta didik sebelum penggunaan media sangat susah dan tampak kewalahan, berbeda pada saat setelah penggunaan media peserta didik mengalami peningkatan utamanya pelajaran fiqih yang nilainya diatas KKM . Bentuk upaya efektifnya yaitu menjadikan media sebagai disiplin ilmu, penggunaan media pada peningkatan prestasi belajar, penerapan fungsi penggunaan media, Faktor pendukung, a. tersedianya media, waktu menggunakan media, faktor penghambat, b. peserta didik yang terlambat, lupa membawa buku, suasana kelas yang ramai. Tesis ini sama-sama mengkaji keefektifan media. Sedangkan perbedaannya tesis ini mengkaji keefektifan penggunaan media pembelajaran Pendidikan agama Islam sedangkan peneliti fokus pada pemanfaatan aplikasi media sosial Whatsapp dan google meet pada pembelajaran Bahasa Arab.

6. Reni yasmar (2011) dengan judul tesisnya “Pengembangan CD-Interaktif Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa Madrasah Aliyah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran Bahasa Arab yang layak untuk siswa Madrasah Aliyah kelas X dilihat dari hasil validasi ahli materi, ahli media dan respon guru serta siswa terhadap CD interaktif pembelajaran Bahasa Arab yang dikembangkan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa CD Interaktif pembelajaran Bahasa Arab yang dikembangkan layak untuk digunakan untuk siswa Madrasah Aliyah kelas X.. Tesis ini sama-sama mengkaji penggunaan teknologi media dalam pembelajaran Bahasa Arab sedangkan perbedaannya yaitu kajian penelitian ini lebih fokus pada pemanfaatan

media sosial Whatsapp dan google meet sebagai penunjang pembelajaran Bahasa Arab untuk siswa madrasah tsanawiyah pada masa pandemi covid 19. sedangkan yang dilakukan oleh Reni Yasmar fokus pada pengembangan media CD interaktif pembelajaran Bahasa Arab untuk siswa Madrasah Aliyah .

7. Darna Daming (2016), dalam tesisnya yang berjudul “Peningkatan Penguasaan Mufradāt Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII-5 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Makassar “ Hasil penelitian ini adalah dengan pemanfaatan multimedia peserta didik termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Arab ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, seperti memperhatikan, mendengarkan penjelasan pendidik, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas, membuat dan membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makasar dapat meningkatkan penguasaan mufradat peserta didik seiring dengan meningkatnya aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, pemanfaatan media menjadikan peserta didik lebih termotivasi, lebih senang, dan membantu mereka dalam mengatasi kesulitan dalam memahami kosakata bahasa Arab, termasuk ketika menjawab soal-soal terkait mata pelajaran bahasa Arab. Tesis ini sama-sama mengkaji penggunaan teknologi media dalam pembelajaran Bahasa Arab di





madrasah Tsanawiyah, sedangkan perbedaannya yaitu kajian penelitian ini lebih focus pada pengembangan media pembelajaran Bahasa Arab untuk siswa Madrasah tsanawiyah . sedangkan penulis lebih fokus pada penggunaan aplikasi media sosial Whatsapp dan google meet sebagai penunjang pembelajaran bahasa Arab di madrasah Tsanawiyah pada masa pandemi covid 19.

## 2.5 Kerangka Pikir

Tesis ini bertolak dari kerangka pikir yang bersumber dari al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber hukum islam tertinggi yang berbahasa Arab dan sumber kaidah-kaidah bahasa Arab (nahwu dan sharef) dan lain-lain. Sedangkan yang menjadi landasan yuridisnya adalah UU RI. No. 20 Tahun 2013 tentang sistem Pendidikan Nasional dan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Kedua undang-undang ini menjadi dasar pengembangan guru dalam meningkatkan kompetensinya, utamanya dalam penggunaan media pembelajaran di sekolah dan seorang guru bahasa Arab harus bisa menguasai penggunaan media karna salah satu unsur dari guru yang profesional adalah mempunyai kompetensi pedagogik karena guru yang mempunyai kompetensi pedagogik mampu menerapkan pengetahuannya untuk meningkatkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap pembelajara bahasa Arab di MTsN 2 Bombana, sehingga menghasilkan para siswa yang memiliki kemahiran dalam berbahasa arab. Berikut ini adalah gambaran kerangka fikir tersebut dalam bentuk bagan:





